

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Turki adalah sebuah negara yang terletak di dua benua yaitu benua Asia dan Eropa. Dengan luas wilayah sekitar 814.578 kilometer persegi, 97% (790.200 km persegi) wilayahnya terletak di benua Asia dan sisanya sekitar 3% (24.378 km persegi) terletak di benua Eropa¹. Posisi geografi tersebut menjadikan Turki sebagai negara yang terletak pada posisi yang sangat strategis. Negara ini menjadi semacam pintu penghubung yang mempertemukan antara Eropa dan Asia.

Turki memiliki keterkaitan dengan Etnis Muslim Uighur di Xinjiang Cina. Sejarah mempertemukan bahwasanya masyarakat Xinjiang merupakan hasil campuran dari bangsa Mongol dan Turki dengan warga Cina². Secara geografis, penyebaran etnik, bahasa, dan budaya Turki menyebar mulai dari Xinjiang (wisi Timur), Asia Tengah – Transoxiana (meliputi Tajikistan, Kyrgistan, Uzbekistan, Kazakhstan, Turkmenistan), Kaukasus – Kaspiana (Azerbaijan, Tatarstan), hingga Anatolia (Republik Turki Modern). Hal ini membuat Turki memiliki ikatan semacam tali persaudaraan dengan beberapa wilayah – wilayah tersebut.

¹ http://www.fib.ui.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=91:kemalisme-budaya-dan-negara-turki&catid=39:artikel-ilmiah&Itemid=122&lang=in-ID

² <http://www.aksesdeplu.com/berdagang%20sambil.htm>

Turki memiliki rasa keprihatinan tersendiri terkait isu Muslim Uighur di Xinjiang. Karena pada pertengahan tahun 2009 lalu terjadi tragedi berdarah di Xinjiang yang melibatkan Etnis Uighur dengan Etnis Han dan pemerintah Cina. Keprihatinan tersebut mendorong Turki untuk berupaya mengangkat isu – isu terkait tragedi tersebut ke mata Dunia Internasional. Dengan diangkatnya isu tersebut, diharapkan masyarakat Dunia Internasional yang memiliki kepedulian terhadap tragedi yang terjadi di Xinjiang mampu mengambil langkah – langkah diplomatis untuk memberi penyelesaian terkait masalah yang terjadi di sana.

Keinginan Turki untuk membantu Muslim Uighur memaksa mereka untuk aktif dalam mengikuti perkembangan isu di Xinjiang. Perdana Menteri Turki Erdogan pun sempat menyampaikan pesan melalui utusan kepada Perdana Menteri China, Wen Jiabao yang berisi tentang kecaman terhadap langkah yang diambil oleh pemerintah Cina guna menyelesaikan masalah di Xinjiang. Hal ini membuat hubungan kedua negara sempat memanas untuk sesaat³. Ketegangan mulai mereda setelah Menteri Negara Turki, Zafer Caglayan, atas nama Erdogan, menyampaikan isyarat damai. Ia menegaskan penentangan Turki terhadap bentuk separatisme di Cina, dan mengatakan kedua negara hendaknya terus melanjutkan hubungan diplomatik dan perdagangan.

Usaha Turki untuk membantu Muslim Uighur dengan cara mengangkat isu tragedi di Xinjiang ke mata Dunia Internasional menjadi sebuah kajian yang menarik untuk dibahas.

³ <http://www.sinaimesir.com/beijingkecam-pernyataanerdogancetak.php?id=1594>

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Kondisi dalam negeri Turki mendadak menjadi ramai saat merebaknya isu tragedi berdarah di Xinjiang. Yaitu tragedi yang melibatkan etnis minoritas Uighur dengan etnis Han dan pemerintah Cina. Masyarakat Turki menentang sikap yang ditempuh oleh pemerintah Cina dalam memperlakukan etnis Uighur. Mereka mengutuk sikap represif pemerintah Cina serta perlakuan diskriminatif antara Etnis Han dan Etnis Uighur. Etnis Uighur yang telah lama muak dengan kondisi yang tidak stabil akhirnya melancarkan aksi demo. Demonstrasi yang pada awalnya berjalan dengan damai, berubah menjadi tragedi mematikan setelah aparat keamanan Cina bereaksi terlalu berlebihan dengan menggunakan kekuatan mematikan.

Demonstrasi pun semakin marak terjadi di Turki. Tragedi yang menimpa etnis Uighur di Xinjiang telah memicu protes terhadap pemerintah Cina hampir setiap harinya di Turki. Para demonstran membakar bendera Cina atau barang – barang buatan Cina di luar kantor diplomasi Cina di Istanbul dan Ankara yang dijaga ketat. Para demonstran bahkan menyerukan untuk memboikot barang – barang yang berasal dari Cina. Mereka juga mendesak pemerintah Turki untuk melindungi muslim Uighur yang sedang terlibat konflik di Xinjiang⁴.

Masyarakat Turki berdemo di jalanan mengancam tragedi yang menimpa etnis Uighur. Bahkan sebuah partai Islam di Turki yaitu partai Islam Saadet mengadakan pawai untuk mendukung Etnis Uighur. Pawai diikuti oleh sekitar ribuan demonstran di

⁴ http://www.msnbc.msn.com/id/31877977/ns/world_news-europe/

Turki yang marah atas kekerasan etnis yang terjadi di Xinjiang⁵. Ribuan masyarakat Turki berkumpul di Masjid dan melakukan shalat ghaib bagi muslim Uighur. Setelah pelaksanaan shalat ghaib, terjadi demonstrasi besar – besaran mengutuk pembantaian yang terjadi di Xinjiang. Demonstrasi terbesar yang dilakukan oleh sekitar 5.000 orang terjadi di Masjid Fatih, Istanbul. Sebuah perkumpulan orang – orang Uighur di Turki bersama dengan kelompok nasionalis Turki sekitar 200 orang menghadiri doa serupa untuk etnis Uighur di Masjid Beyazit, Istanbul. Sekitar 700 orang ambil bagian dalam sebuah demonstrasi serupa di masjid Kocatepe di ibukota Ankara, sementara protes juga diselenggarakan di tujuh kota lainnya⁶.

Masyarakat Turki memiliki kepedulian yang tinggi terhadap peristiwa yang menimpa etnis Uighur. Etnis Uighur yang merupakan etnis minoritas di Xinjiang Cina ini memiliki kedekatan budaya dan bahasa dengan Turki dan merupakan batas paling timur penyebaran etnis Turki. Xinjiang sendiri sejatinya adalah Republik Turkistan Timur. Akan tetapi pada tahun 1949, komandan pasukan Cina di Turkistan Timur menaklukkan negeri ini dan menyerahkannya ke Mao Tse Tung, pemimpin Partai Komunis Cina. Pasukan Cina memasuki Turkistan Timur pada bulan Oktober 1949⁷. Cina pun kemudian mengklaim bahwasanya Turkistan Timur adalah bagian dari kedaulatannya.

Besarnya desakan dari rakyat Turki mengharuskan Perdana Menteri Erdogan dan Partai yang berkuasa Partai AKP untuk mencari solusi. Melakukan boikot terhadap negara besar seperti Cina dianggap bukan jalan yang terbaik. Hal ini tak lepas dari

⁵ <http://www.antaranews.com/view/?i=1247428427&c=INT&s=ASP>

⁶ <http://www.canada.com/news/Thousand+protests+Xinjiang+violence+Turkey/1778217/story.html>

⁷ <http://www.arammah.com/index.php/blog/read/3599/panggilan-jihad-dari-turkistan-timur>

kenyataan bahwasanya Cina adalah mitra dagang terbesar Turki di Timur jauh dan merupakan negara peringkat ke – 3 dalam impor Turki. Volume perdagangan Turki dan Cina pada tahun 2002 adalah \$ 1,4 miliar dolar, volume perdagangan ini meningkat 7 – 8 kali dan mencapai angka \$ 14 – 15 miliar dolar sampai tahun 2009⁸. Kenyataan ini membuat pemerintah Turki harus berhati – hati dengan langkah yang akan mereka tempuh dalam menyikapi isu konflik di Xinjiang.

C. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang di atas, maka topik permasalahan yang akan dicoba untuk dianalisa dalam penelitian ini adalah mengenai :

“Bagaimana Upaya Turki Dalam Menginternasionalisasi Isu – isu Muslim Uighur?”

D. KERANGKA DASAR PEMIKIRAN.

Dalam menganalisa suatu permasalahan yang kita hadapi dalam Hubungan Internasional diperlukan teori ataupun konsep yang relevan dengan suatu permasalahan tersebut. Pada penelitian ini, penulis mengacu pada :

⁸ <http://www.eurasiacritic.com/articles/turkey-%E2%80%93-china-towards-energy-partnership>

Teori Decision Making Process.

Teori Pembuatan Keputusan Luar Negeri (William D.Coplin).

Kebijakan yang diambil oleh suatu negara senantiasa selalu diabdikan untuk kepentingan nasionalnya. Oleh karena itu untuk menjelaskan tentang kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah Turki menanggapi isu Muslim Uighur di Xinjiang China, penulis menggunakan pendekatan dengan Teori Pembuatan Kebijakan Luar Negeri menurut William D. Coplin. Dalam buku yang berjudul "*Introduction of International Relation*". Teori ini dipandang relevan digunakan karena untuk melaksanakan sebuah kebijakan harus melalui sebuah proses pembuatan keputusan.

Teori Pembuatan Keputusan merupakan sebuah model untuk membantu menjelaskan mengapa sebuah fenomena terjadi. Teori ini sendiri berasumsi mengapa suatu kebijakan dapat dibuat oleh manusia. Keputusan juga merupakan sesuatu hal yang penting dalam sebuah proses politik, dalam batasan David Easton disebut dengan output dari sebuah sistem politik. Pembuatan Keputusan dipengaruhi oleh beberapa kategori seperti yang dijelaskan oleh William D. Coplin :

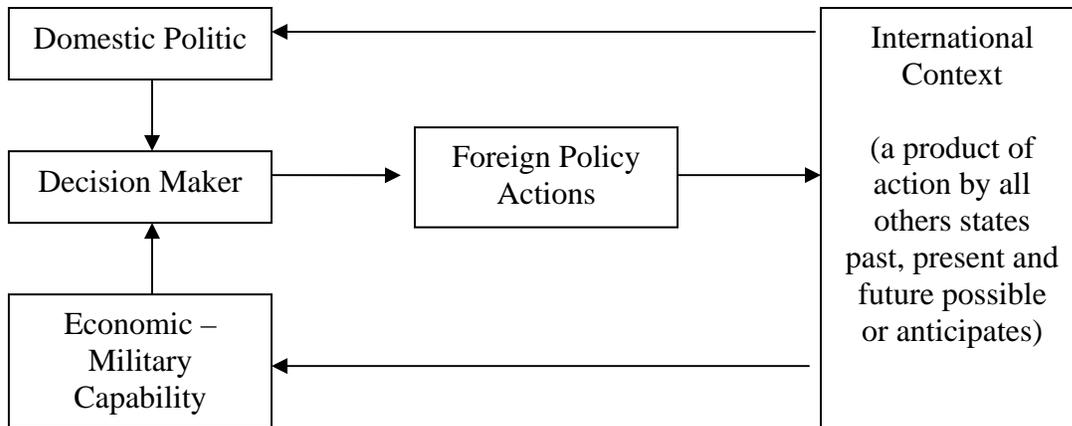
*“Foreign policy act may be viewed as the result of three broad categories of consideration. The first is domestic politics within the foreign policy decision maker's of the state. The second is the economic and military capability of his state. The third is international context the particular position in which his state finds”.*⁹

⁹William D. Coplin, "*Introduction to International Relation*", New York, 1997, hal. 10

Dari ketiga kategori di atas, adanya interaksi satu sama lain sehingga dapat menghasilkan Kebijakan Luar Negeri. Dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar I

Gambaran Proses Pengambilan Keputusan Luar Negeri Menurut William D. Coplin



Sumber : William D. Coplin “*Introduction to International Relation*”, New York, 1970, hal. 10

Sesuai dengan teori kebijakan luar negeri di atas, kebijakan pemerintah Turki untuk menanggapi isu Muslim Uighur di Xinjiang China dipengaruhi oleh:

1. Kondisi Politik Dalam Negeri

Dalam sebuah sistem politik banyaknya tuntutan dan dukungan yang bisa kita kategorikan ke dalam sebuah input, dalam suatu sistem politik sangat mempengaruhi langkah selanjutnya dalam proses pengambilan kebijakan. Input – input yang berupa dukungan dan tuntutan inilah yang nantinya akan membentuk kondisi politik dalam

negeri suatu negara. Kondisi politik dalam negeri inilah yang akan sangat mempengaruhi para pembuat keputusan dalam mengambil Kebijakan Luar Negeri. Bagaimanakan kondisi masyarakat terhadap suatu isu politik yang beredar apakah ada tuntutan ataupun dukungan dari masyarakat itu sendiri. Kondisi pemerintahan yang sedang berkuasa saat itu juga berpengaruh terhadap kebijakan yang nantinya akan dibuat.

Kebijakan Pemerintah Turki dipengaruhi oleh situasi politik dalam negeri (*domestic politics*) yang berperan penting dalam pembuatan kebijakan. Adanya dukungan sangat besar dari masyarakat Turki terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah Turki dalam menanggapi isu Muslim Uighur di Xinjiang China.

2. Decision Maker

Dalam politik Internasional, meski negara sebagai aktor pelaku, namun manusia dengan peran sebagai pembuat keputusan melakukan aksi dan reaksi. Manusia bukan satuan yang abstrak yang biasa disebut negara, ia menetapkan dan memainkan konsep kepentingan nasional, merencanakan strategi, memaknakan issue, membuat keputusan untuk bertindak serta mengevaluasi tindakan yang dilakukan. Pembuatan keputusan di dalam politik luar negeri sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu bangsa. Pada kebanyakan negara, pimpinan pemerintah (presiden, perdana menteri ataupun raja) memainkan peran sebagai pembuat keputusan suatu negara.¹⁰

¹⁰Jack C. Plano & Roy Olton, "*Kamus Hubungan Internasional*", terjem. Wawan Juanda, Putra A Bardin, 1999, hal. 4

Perdana Menteri Turki Erdogan dengan partainya AKP masih mendominasi perpolitikan Turki sejak terpilihnya Erdogan sebagai Perdana Menteri pada tahun 2002. Tapi belakangan ini suara yang mereka miliki mulai berkurang. Hasil pemilu lokal di Turki menunjukkan dominasinya dengan perolehan 39,1% suara. Perolehan pada pemilu lokal ini secara signifikan menunjukkan penurunan Partai AKP yang dipimpin Erdogan. Jika dibandingkan dengan pemilu 2007, Partai AKP pimpinan Erdogan memperoleh dukungan suara sebesar 47%¹¹.

3. Kapabilitas Ekonomi dan Militer

Kemampuan ekonomi dan militer suatu negara sangat berpengaruh terhadap kebijakan yang akan diambil, karena dapat mendukung kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perekonomian suatu negara dapat dijadikan sebuah tolak ukur bagi kemampuan dan *bargaining position* negara dalam pergaulan internasional. Besarnya anggaran negara yang digunakan untuk sarana militer juga bisa dijadikan ukuran kekuatan negara untuk melindungi kepentingan nasional negara tersebut. Ekonomi dan militer merupakan salah satu dari kapabilitas yang dibutuhkan negara untuk menjamin terwujudnya kepentingan nasional. Semakin baik perekonomian dan militer suatu negara akan mampu menyeimbangkan antara kepentingan nasional dengan kapabilitasnya.¹²

Kondisi perekonomian Turki semakin membaik pasca jabatan Perdana Menteri jatuh ketangan Erdogan. Turki mengalami peningkatan dari segi Ekonomi. Inflasi

¹¹ <http://www.erasmuslim.com/berita/dunia/akp-turki-suaranya-menurun.htm>

¹²Theodore A. Coulumbis dan James H. Wolfe, *Pengantar Hubungan Internasional "Keadilan dan Power"*, terjem. Mercedes Marbun, CV Putra A. Bardin, Jakarta, 1999, hal. 115

terkendali dan menurun tajam mencapai 8%¹³ per tahun. Mata uang Lira menguat. Perekonomian tumbuh konsisten 7 sampai 8% per tahun. Kota – kota pun berubah, gedung – gedung pencakar langit mulai dibangun. Dan semua itu terjadi dalam tempo tak sampai lima tahun.

4. Situasi dan Kondisi Internasional.

Pengkajian tentang perilaku suatu negara juga difokuskan pada konteks internasional yang mempengaruhinya. Sifat sistem internasional dalam hubungan antar negara dengan kondisi – kondisi dalam sistem itu menentukan bagaimana negara ini akan membuat sebuah kebijakan..

Dari segi situasi dan kondisi Internasional, Turki sedang berusaha membangkitkan Politik Luar Negeri sekaligus memantapkan dirinya sebagai negara yang menegakkan demokrasi dan peduli terhadap HAM Turki dengan politik luar negerinya pun aktif dalam mengkritisi masalah – masalah yang terjadi di belahan dunia. Orientasi baru kebijakan Luar Negeri Turki diharapkan mampu membawa Turki menjadi negara yang aktif dan mampu mengendalikan satu atau dua arah kebijakan Dunia. Dengan aktifnya Turki di kancah Dunia Internasional, Turki diharapkan mampu mendapatkan kepercayaan dari publik yang akan meningkatkan pengaruh Turki di Dunia Internasional.

Keberadaan organisasi – organisasi seperti PBB dan Uni Eropa yang memiliki kepedulian terhadap isu – isu seperti pelanggaran HAM yang terjadi di dunia akan menjadi sarana bagi Turki untuk menginternasionalisasi isu di Xinjiang. PBB dan Uni Eropa pada tahun 2008 sempat mengecam Cina terkait isu pelanggaran HAM serupa

¹³<http://www.apakabar.ws/forums/viewtopic.php?f=1&t=43736&start=0>

yang pada waktu itu melanda wilayah Tibet¹⁴. Harapan akan hal yang sama yaitu bantuan dan perlindungan juga akan terjadi kepada etnis Uighur di Xinjiang.

Hubungan antara Turki dengan muslim Uighur di Xinjiang China juga menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan luar negeri. Secara budaya, agama, dan bahasa Turki dan Uighur memiliki ikatan yang masih sangat dekat. Mereka tak lain adalah bangsa yang masih serumpun. Sehingga tragedi yang menimpa muslim Uighur mendapatkan perhatian yang lebih dari rakyat dan pemerintah Turki.

E. TUJUAN PENELITIAN.

Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

1. Untuk menjelaskan langkah – langkah yang diambil Turki untuk mengangkat isu Muslim Uighur Xinjiang ke Dunia Internasional.

2. Sebagai syarat untuk memenuhi gelar kesarjanaan S-1 pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

¹⁴ <http://international.okezone.com/index.php/ReadStory/2008/03/23/18/93811/dunia-terus-kecam-kekerasan-di-tibet>

F. HIPOTESA

Dari latar belakang permasalahan dan kerangka dasar teori yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan hipotesa bahwa Turki :

Membawa kasus tragedi di Xinjiang Cina ke tingkat Internasional agar etnis Uighur mendapatkan perhatian dan perlindungan dari masyarakat Dunia Internasional dengan mengangkat :

1. Mengangkat Isu Xinjiang Dalam Pemilu Turki.
2. Membawa Isu Pelanggaran HAM di Xinjiang ke Uni Eropa.
3. Membawa Isu Xinjiang ke PBB.

TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan metode deduktif. Berdasarkan fenomena dan peristiwa yang diketahui melalui data dari studi pustaka. Data diolah melalui atau bersumber dari literatur – literatur, makalah – makalah, jurnal – jurnal ilmiah, majalah – majalah, surat kabar, dan multimedia.

JANGKAUAN PENELITIAN

Kajian skripsi ini secara umum mencakup reaksi dari Turki terhadap konflik – konflik yang terjadi antara etnis Uighur dengan etnis Han dan Pemerintah Cina yang telah menjadi perhatian banyak negara khususnya negara islam yaitu pada tahun 2009.

SISTEMATIKA PENULISAN

Agar mempermudah dalam penulisan skripsi ini, maka penulisan akan dibagi dalam lima bab yang akan lagi lebih dalam yang terdiri dari :

BAB I adalah merupakan pendahuluan yang memuat Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Dasar Pemikiran, Tujuan Penelitian, Hipotesa, Tehnik Pengumpulan Data, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II adalah memuat mengenai Dinamika Hubungan Kebudayaan Politik Turki Terhadap kelompok Islam di Cina.

BAB III adalah membahas Tragedi Konflik Yang Terjadi di Xinjiang.

BAB IV adalah mengenai Upaya Yang Ditempuh Turki Untuk Menginternasionalisasi Isu – Isu Muslim Uighur di Xinjiang.

BAB V adalah berisi Kesimpulan Dari Bab Yang Ada Sebelumnya.